

# KEUNTUNGAN EKONOMI INDONESIA DAN SINGAPURA SETELAH DITERAPKAN KERJASAMA PENGEMBANGAN WILAYAH SPECIAL ECONOMIC ZONE BATAM BINTAN, DAN KARIMUN

Galisa Denox Maharanti

Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[galisa.denox.2012@fisipol.umy.ac.id](mailto:galisa.denox.2012@fisipol.umy.ac.id)

Abstract

Abstrak

Pertumbuhan atau perkembangan ekonomi suatu negara adalah hal yang penting. Oleh sebab itu setiap negara berhak melakukan usaha untuk mencapainya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara membentuk suatu kawasan ekonomi khusus (KEK) atau *special economic zone* (SEZ) seperti yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pembentukan SEZ dilakukan di wilayah Batam, Bintan, dan Karimun. Tidak berhenti di situ, guna mengembangkan tiga wilayah yang memiliki potensi tersebut Indonesia bekerjasama dengan Singapura. Kerjasama yang dilakukan akan membawa keuntungan bagi keduanya karena antara Indonesia dan Singapura memiliki kepentingan nasional masing-masing. Bentuk kerjasama yang utama adalah pada bidang investasi.

Kata kunci : kawasan ekonomi khusus, special economic zone, investasi, kerjasama, kepentingan

## Pendahuluan

Dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi nasional perlu adanya peningkatan penanaman modal yang antara lain dengan adanya kebijakan pengembangan ekonomi di wilayah tertentu untuk menarik para investor. Wilayah yang digunakan untuk menarik para investor diharuskan wilayah yang memiliki potensi unggulan. Di Indonesia, wilayah yang diterapkan sebagai kawasan ekonomi khusus (KEK) atau *special economic zone* (SEZ) adalah Batam, Bintan, dan Karimun. Pengertian dari KEK atau SEZ adalah suatu areageografis terbatas yang diatur oleh aturandan hukum yang spesifik.(Maramis, Definisi KEK, 2015)Pembangunan *special economic zone* (SEZ) ini adalah salah satu strategi Indonesia mendorong investasi dan meningkatkan daya saing internasional. Kerangka kebijakan itu mencakup penetapan kriteria pokok pemilihan lokasi suatu daerah yang memenuhi persyaratan pembangunan *special economic zone* (SEZ) menyetujui kebijakan-kebijakan yang diperlukan oleh kawasan-kawasan itu; dan, yang paling penting adalah untuk menyediakan pelayanan investasi dan kelembagaan yang memiliki standar internasional. Kebijakan-kebijakan itu antara lain pembebasan PPN dan PPn BM untuk produk yang diekspor kembali dengan prosedur yang sederhana; fasilitas visa dan ijin kerja tenaga asing yang sederhana; dan, yang terpenting adalah proses pelayanan investasi dimana investor dapat memperoleh seluruh perijinan dan kebutuhan dokumentasi serta penyelesaian masalah-masalah yang mereka hadapi melalui pelayanan satu atap dalam waktu singkat.

Tidak semua daerah dapat menjadi SEZ. Dalam beberapa kesempatan telah dikemukakan adanya persyaratan minimal, terutama yaitu bahwa kawasan tersebut haruslah memiliki sarana dan prasarana untuk akses bahan baku industri serta tersedianya sumber-sumber untuk berproduksi. Dipilihnya Batam dan Bintan sebagai *pilot project* tentunya dengan pertimbangan bahwa kedua wilayah ini telah memenuhi kriteria tersebut di atas.Kawasan Batam, Bintan dan Karimun memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Masing-masing pulau di Kawasan Batam, Bintan dan Karimun mempunyai potensi yang unik.Potensi tersebut merupakan modal pengembangan kawasan tersebut.Potensi Pulau Batam misalnya, pulau ini merupakan pulau yang paling maju dari pulau lainnya di Kawasan Batam, Bintan dan Karimun.Sejak tahun 1978 di pulau ini telah berkembang berbagai jenis industri.Pada awal tahun 1970, pulau ini dikembangkan sebagai basis logistik dan operasional untuk

industry minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Pengembangan Pulau Batam dipercayakan kepada Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Otorita Batam. Pulau ini juga memiliki kelengkapan infrastruktur yang mendukung pulau ini menjadi kawasan industri, di antaranya terdapat Jembatan Barelang, Pelabuhan Ferry Internasional serta bandar udara Internasional Hang Nadim.

Guna mengembangkan wilayah Batam, Bintan, dan Karimun pemerintah Indonesia melakukan kerjasama dengan Singapura. Bentuk kerjasama tersebut telah dituangkan dalam draft kerjasama antara Indonesia dan Singapura dimana pada tanggal 25 Juni 2006 Presiden RI – Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Singapura – Lee Hsien Loong menyaksikan penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) kawasan ekonomi khusus untuk wilayah Batam, Bintan, dan Karimun. Dipilihnya Singapura karena selain letaknya yang strategis yaitu dikarenakan antara Singapura dan Indonesia memiliki kepentingan nasional masing-masing yang apabila dilakukan kerjasama ini akan saling menguntungkan.

Guna menganalisis mengapa dilakukan kerjasama antara Indonesia dan Singapura dalam pengembangan wilayah *special economic zone* (SEZ) di Batam, Bintan, dan Karimun, penulis menggunakan model aktor rasional. Dalam model aktor rasional ini politik luar negeri dipandang sabagia akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, terutama suatu pemertintah yang monolit, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Pembuatan keputusan politik luar negeri digambarkan sebagai suatu *proses intelektual*. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini individu itu melalui serangkaian tahap-tahap intelektual, dengan menerapkan penalaran yang sungguh-sungguh berusaha menerapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Jadi, unit analisis pembuatan keputusan ini adalah pilihan-pilihan yang diambil oleh pemerintah. Dengan demikian, analisis politik luar negeri harus memusatkan perhatian pada penelaahan kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa, alternatif-alternatif haluan kebijaksanaan yang bisa diambil oleh pemerintahnya dan perhitungan untung rugi atas masing-masing alternatif itu. (Mas'ood, 1990)

### **Dinamika Ekonomi Di Batam, Bintan, Dan Karimun**

Latar belakang dari pembentukan *special economic zone* (SEZ) di Batam, berawal dari ketertarikan Singapura terhadap pulau yang berlokasi strategis ini dengan

jarak hanya 12,5 mil laut dari negara tersebut. Provinsi ini berbatasan dengan Malaysia, Singapura, dan Riau di barat, Bangka Belitung dan Jambi untuk selatan, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Kalimantan Barat untuk sebelah timur, Vietnam dan Kamboja ke utara. Batam juga mempunyai luas wilayah yang sangat memadai untuk berbagai investasi dan kegiatan industri, dimana Batam juga memiliki nilai ekonomis akan sumber daya alamnya, terdapat penduduk yang besar, baik yang berada di pulau tersebut maupun pulau besar lainnya seperti Sumatera yang dapat menjadi tenaga kerja serta memiliki pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan dan memadai termasuk akses yang baik akan pelabuhan dan bandara. Dengan demikian, pulau yang sejak tahun 1973 oleh pemerintah Indonesia dikembangkan sebagai kawasan industri, menjadi pilihan relokasi alternatif terbaik dan paling logis bagi Singapura. Relokasi yang dimaksud adalah dikarenakan Singapura yang memiliki lahan terbatas sekitar 500 kilometer persegi dan relatif jenuh industri, diperkirakan pada masanya nanti akan memasuki era jenuh yang mengakibatkan Singapura tidak dapat lagi menampung arus investasi yang masuk dan terutama pembangunan industri baru dari investasi tersebut.

### **Keuntungan Bagi Indonesia**

Singapura merupakan mitra kerja perdagangan kedua terbesar Indonesia setelah Tiongkok. Sehingga hubungan Indonesia dan Singapura merupakan salah satu hubungan bilateral yang paling intensif karena kedekatan geografis dan hubungan kerja yang erat. Dari segi kepentingan nasional, apa yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan melakukan kerjasama dengan Singapura guna pengembangan kawasan *special economic zone* di Batam, Bintan, dan Karimun akan membawa keuntungan mutlak guna mencapai kepentingan pembangunan nasional. Dengan sumberdaya alam, letak geografis, dan infrastruktur yang memadai Indonesia memanfaatkannya untuk menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, khususnya wilayah Batam, Bintan, dan Karimun. Investasi atau penanaman modal adalah suatu penanaman modal yang diberikan oleh perseorangan atau perusahaan atau organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri. (Pasaribu R. B., 2012) Dari adanya proses investasi yang dilakukan, maka akan berdampak pula pada transfer teknologi, pertumbuhan ekonomi tentunya, serta adanya penyerapan tenaga kerja.

Dalam kasus mengenai kerjasama yang dilakukan antara Singapura dan Indonesia dengan diterapkannya *special economic zone* di Batam, Bintan, dan Karimun

ini juga akan terjadi transfer teknologi antar kedua negara yaitu Singapura dan Indonesia. Batam dan Bintan sangat berpotensi menjadi pintu gerbang masuknya teknologi dari Singapura sebab industri-industri yang berteknologi tinggi akan direlokasikan ke wilayah Batam, Bintan, dan Krimun. Oleh karena itulah maka akan terjadi proses transfer teknologi yang nantinya bisa diadopsi oleh pihak Indonesia.

Selain itu dengan adanya peluang dengan mendayagunakan letak strategis wilayah Batam, Bintan, dan Karimun maka pemerintah Indonesia semakin meningkatkan upayanya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki ketiga wilayah tersebut. Tentunya tujuan dari diadakannya proses pengembangan itu adalah dapat meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya. Investor yang dimaksud meliputi investor yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, tetapi investor dari Singapura lah yang mendominasi di Batam. Untuk mendukung dan memperlancar masuknya investasi di Batam, Bintan, dan Karimun pemerintah membangun berbagai infrastruktur yang memadai.

Hubungan antara Singapura dengan Indonesia juga dapat berdampak positif, dengan adanya pertumbuhan ekonomi di hubungan antara Indonesia dan Singapura kebanyakan didorong karena kedekatan geografis Indonesia. Dari tahun ke tahun, Indonesia dan Singapura membina hubungan kunjungan kenegaraan tingkat tinggi. Hubungan ini ditandai dengan kerja sama ekonomi yang kuat sehingga menunjukkan keuntungan dari kerjasama yang dilakukan. Dalam beberapa tahun terakhir, Singapura secara konsisten menjadi investor asing terbesar di Indonesia. Kerja sama antara Indonesia dan Singapura juga meliputi beberapa bidang, termasuk kesehatan, pertahanan, dan lingkungan hidup. Kerjasama antara Singapura dan Indonesia dengan diterapkannya *special economic zone* di kawasan Batam, Bintan, dan Karimun sebenarnya juga memberikan peluang bagi investor asing selain yang berasal dari Singapura sendiri. Sebab dengan diterapkannya *special economic zone* maka membuka peluang bertemunya para pengusaha atau investor asing maupun lokal.

Diterbitkannya Undang-undang Nomor 44 Tahun 2007 yang diikuti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Zona Batam, telah menjadikan Batam sebagai *Free Trade Zone* (FTZ) dan *Free Port Zone* (FPZ) yang memberikan jaminan dan perlindungan bagi semua

investor untuk melakukan bisnis di Batam. Pada tahun 2006 disepakatinya perjanjian mengenai kerjasama Indonesia dan Singapura dalam pengembangan wilayah SEZ. Disamping itu, dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2 Tahun 2009 tentang pembebasan pajak, menjadikan Batam tidak hanya ditentukan sebagai tempat perdagangan, tetapi juga untuk tempat pengolahan dengan pembebasan untuk Impor Tugas (Bea Masuk), Bea dan Cukai (Bea Cukai), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Barang Mewah (PPnBM) yang dapat dinikmati oleh pengusaha yang telah memperoleh izin di Batam. (Batam, Struktur Perdagangan dan Investasi Batam dalam Mendorong Ekonomi, 2011-2014)

Dengan terjadinya kegiatan investasi dan adanya relokasi industri yang dilakukan oleh Singapura maka membuka lapangan kerja pula bagi masyarakat lokal. Perluasan kesempatan kerja sebenarnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Dengan kesempatan kerja tersebut yang berarti merupakan pemerataan pembagiaan pendapatan, masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, menikmati pelayanan kesehatan ataupun hidup sehat, memperoleh kesempatan belajar serta memperoleh perlakuan yang adil. Dengan kata lain sasaran pembangunan adalah menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia khususnya daerah dimana diterapkannya *Special Economic Zone* (SEZ). Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai situasi kondisi perekonomian yang stabil tetap dapat dinilai sebagai ketidak berhasilan pembangunan jika di lain pihak pengangguran justru menunjukkan angka yang meningkat. (Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau, 2014)

Memang dengan diterapkannya Batam, Bintan, dan Karimun sebagai kawasan ekonomi khusus atau *special economic zone*, ekonomi di wilayah tersebut mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2001 pertumbuhan ekonomi Batam sempat mengalami perlambatan di bawah 7 persen (6,49 persen), namun sejak tahun 2002 pertumbuhan ekonomi Batam berfluktuasi di atas 7 persen (7,18 persen), tahun 2003 kembali meningkat menjadi 7,28 persen, tahun 2004 dan 2005 berturut-turut naik 7,46 persen, dan 7,65 persen. Tahun 2006 sedikit mengalami perlambatan (7,47 persen), selanjutnya tahun 2007 dan 2008 tumbuh sebesar 7,51 persen dan 7,6 persen. (Batam, Struktur Perdagangan dan Investasi Batam dalam Mendorong Ekonomi, 2011-2014)

## **Keuntungan Bagi Singapura**

Pada awal mula pemerintahan Lee Kuan Yew lah Singapura semakin menunjukkan eksistensinya. Walau dengan keadaan negara yang serba kekurangan pada saat itu, Lee Kuan Yew tetap optimis mampu membangun negaranya. Menurut Lee Kuan Yew, kunci keberhasilan Singapura dalam menjadi negara maju adalah karena tekad dan kerja keras dari rakyatnya. Lee Kuan Yew memimpin negaranya seperti memimpin sebuah perusahaan, yang membutuhkan tekad, kerja keras, dan disiplin tinggi. Singapura sebagai pusat keluar masuk modal di kawasan Asia Tenggara memiliki latar belakang historis dan geografis yang erat dengan pertumbuhan negara-negara di kawasan. Karena merupakan negara yang kecil, sehingga tindakan yang dilakukan Singapura tidak dapat dihindarkan dari kondisi lingkungan regional maupun internasional. Sebagai negara kota, Singapura melakukan proses arbitrase untuk menjamin kelangsungan pertumbuhannya ekonominya. Untuk mencapai kemakmuran ekonomi di abad ke-21, Singapura telah mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan inovasi, mendorong kewirausahaan, melatih tenaga kerja, dan menarik bakat asing. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas Singapura, sehingga Singapura tetap kompetitif dan siap untuk menghadapi tantangan ekonomi global.

Langkah yang diambil Singapura dengan Indonesia untuk mengembangkan wilayah Batam, Bintan, dan Karimun akan menguntungkan Singapura juga yaitu Singapura mendapatkan lahan untuk melakukan relokasi ekonominya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia relokasi merupakan pemindahan tempat rencana industri pada suatu daerah segera diwujudkan. Peran pemerintah sangat penting untuk mendukung industri di negaranya. Strategi pembangunan yang diterapkan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah, dapat menjadi kekuatan bagi industri untuk terus bergerak maju. Relokasi ini merupakan salah satu bentuk dari investasi yang dilakukan oleh Singapura. Dengan posisi strategis Kepulauan Riau khususnya wilayah Batam, Bintan, Karimun menjadi tujuan relokasi industri Singapura dan penunjang kebutuhan Singapura akan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, sehingga investasi yang masuk akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Singapura pula. Dalam hubungan kerja sama ekonomi, Indonesia dan Singapura saling melengkapi dan memiliki tingkat komplementaritas yang tinggi. Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumber daya

manusia yang besar sedangkan Singapura memiliki kemampuan pengetahuan dan teknologi tinggi, jaringan ekonomi serta sumber daya keuangan yang besar. Kondisi ini menjadikan Indonesia dan Singapura saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain. Serta Singapura merupakan investor terbesar Indonesia.

Singapura merupakan salah satu dari lima negara yang menjadi fokus pemasaran investasi BKPM. Negara lainnya Jepang, Korea Selatan, Tiongkok dan Taiwan. Singapura merupakan negara yang paling banyak menanamkan modalnya di Indonesia sejak 2010. Potensi investasi dari Singapura masih terbuka lebar untuk ditingkatkan, karena rasio investasinya sepanjang 2005-2014 dalam kisaran 61,67 persen. Sementara itu *stock net* izin prinsip investasi Singapura periode 2010 - Semester I 2015 yang belum terealisasi masih US\$50,2 miliar. BKPM akan memfasilitasi dan memastikan investasi Singapura tersebut dapat terealisasi. Pada 2014 saja, nilai investasi dari negara tetangga itu mencapai US\$5,8 miliar, atau mencakup 20,4 persen total investasi asing yang masuk ke Indonesia. Sementara itu, sepanjang enam bulan pertama tahun ini, besaran investasi asal Singapura mencapai US\$2,3 miliar atau 16,5 persen total investasi asing. Nilai investasi Singapura pada semester pertama tahun lalu itu hanya dapat dikalahkan oleh Malaysia yang mencapai US\$2,6 miliar atau 18,6 persen. Berdasarkan data BKPM, total investasi Singapura ke Indonesia periode 2010- semester I 2015 sebesar US\$28,35 miliar dengan fokus pada sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi (46 persen); tanaman pangan dan perkebunan (12 persen); pertambangan dan industri makanan (masing-masing 7 persen); serta listrik, gas, dan air (5 persen). (Dewi, Investasi Singapura Di Indonesia Fokus 3 Sektor, 2015)

Kepercayaan dari Singapura untuk menanamkan modalnya juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Untuk menjamin hal tersebut sudah ada Undang-Undang yang mengaturnya. Selain adanya hukum yang mengatur mengenai penanaman modal, adanya fasilitas yang diberikan di wilayah *special economic zone* tentu harus diperhatikan pula. Fasilitas yang dimaksud yaitu fasilitas industri yang tersedia dengan baik di Batam. Investor dapat memilih kompleks pabrik komersial siap pakai dengan fasilitas lengkap dan alokasi lahan untuk membangun pabrik. Terdapat puluhan kawasan industri yang menawarkan lahan yang siap untuk dibangun dan membangun fasilitas penunjang lainnya. Kawasan industri yang ada di Batam misalnya Batam Industrial Park, Bintang

Industrial Park, Bintang Industrial Estate, Kabil Integrated Industrial Estate, Panbil Industrial Estate, Puri Industrial Park 2000, Tunas Industrial Estate, Union Industrial Park, West Point Maritime Industrial Park.

Landasan hukum yang mengatur adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Sebenarnya Pemerintah telah banyak berupaya meningkatkan investasi riil di Indonesia. Terakhir adalah dengan mengeluarkan paket kebijakan ekonomi 2008-2009 yang tertuang dalam Inpres Nomor 5 tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009. Paket ini memuat berbagai kebijakan ekonomi yang dapat dikelompokkan ke dalam 8 bidang, yakni kebijakan perbaikan iklim investasi, kebijakan ekonomi makro dan keuangan, kebijakan ketahanan energi, dan kebijakan sumber daya alam, lingkungan dan pertanian. Dari program-program yang terdapat dalam paket kebijakan investasi tersebut, salah satu yang menjadi fokus program adalah pembentukan perusahaan dan izin usaha. Masalah pelayanan perizinan, selama beberapa tahun belakangan ini, memang sering dikeluhkan oleh pengusaha karena pelayanan perizinan di Indonesia sebelum dan sesudah otonomi daerah membawa implikasi padapungutan yang lebih besar dan biaya resmi. Biaya pungutan dan mekanisme prosedur perizinan ini merupakan biaya transaksi. Karena biaya transaksi terlalu tinggi, dampaknya menimbulkan biaya ekonomi tinggi. Untuk menggairahkan kegiatan investasi dan pelayanan investasi, pemerintah menawarkan konsep pelayanan satu atap. Kegiatan investasi pelayanan satu atap ini lahir dengan keluarnya Keppres No. 29 Tahun 2003. (Batam, Kebijakan Investasi, 2011-2014)

## **Kesimpulan**

Kemitraan strategis antara Singapura dan Indonesia yang bertujuan mengembangkan wilayah *special economic zone* (SEZ) atau disebut dengan kawasan ekonomi khusus (KEK) di Batam, Bintan, dan Karimun dikarenakan kedua negara menginginkan keuntungan guna pembangunan perekonomian antara Singapura maupun Indonesia.

Pemerintah Singapura dan Pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk melakukan kerjasama khususnya dalam bidang ekonomi karena antara kedua negara tersebut ingin mencapai kepentingan nasional mereka masing-masing. Kepentingan nasional tersebut mengandung beberapa elemen dasar yang sangat signifikan terhadap

kelangsungan hidup negara yang bersangkutan. Salah satu elemen dasar yang menonjol adalah bidang ekonomi.

Bagi Indonesia, keuntungan yang diperoleh adalah semakin besarnya jumlah penanam modal atau investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri maupun investor asing yang kemudian berdampak pula pada aspek transfer teknologi, aspek ekonomi, serta penyerapan tenaga kerja. Sedangkan bagi Singapura, keuntungan dari hubungan bilateral antara Singapura dan Indonesia dengan diterapkannya *special economic zone* di wilayah Batam, Bintan, dan Karimun adalah tersedianya lahan relokasi ekonomi Singapura dan adanya kemudahan berinvestasi.

Investasi memang sangat penting sebagai motor utama perkembangan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Harus diakui bahwa Penanaman Modal Asing, khususnya dari negara-negara maju, tetap lebih penting daripada Penanaman Modal Dalam Negeri, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia karena tiga alasan utama. Pertama, Penanaman Modal Asing membawa teknologi baru dan pengetahuan lainnya yang berguna bagi pembangunan di dalam negeri. Kedua, pada umumnya Penanaman Modal Asing mempunyai jaringan kuat dengan lembaga-lembaga keuangan global, sehingga tidak tergantung pada dana dari perbankan di Indonesia. Ketiga, bagi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia yang berorientasi ekspor, biasanya mereka sudah memiliki jaringan pasar global yang kuat, sehingga tidak ada kesulitan dalam hal perdagangan internasional.

### Referensi

Peraturan Perundang-undangan :

1. Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Perppu No 1 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas.
2. -----, No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
3. -----, No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
4. -----, No 44 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas UU No 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Perppu No 1 Tahun 2000 tentang Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas.
5. -----, No 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus
6. Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam.

7. -----, No 47 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Bintan.
8. -----, No 48 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Karimun.
9. Keputusan DPR-RI No 02/DPR-RI/II/2007 – 2008 tentang Program Legislasi Nasional Rancangan Undang-Undang Prioritas Tahun 2008.
10. Draft RUU tentang Kawasan Ekonomi Khusus, edisi 3 Januari 2008.

Agung, Darma. *Menghadapi Singapura Di Masa Depan*, n.d.

*Alasan Berinvestasi*. n.d. <http://www.bkpm.go.id/id/peluang-investasi/peluang-berdasarkan-subdaerah/kep.-riau1> (accessed Maret 6, 2016).

Arafat, Akkar. "Pengalihan Status Free Trade Zone (FTZ) Menjadi Special Economic Zone (SEZ) Dalam Hubungan Kerjasama Ekonomi Indonesia Dan Singapura Contoh Kasus Batam Periode Tahun 2007-2010." *Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*, 2010.

Azzura, Siti Nur. *BKPM Catat Investasi Singapura Terbesar Di Indonesia*. Januari 21, 2015. <http://www.merdeka.com/uang/2015-bkpm-catat-investasi-singapura-terbesar-di-indonesia.html> (accessed Maret 15, 2016).

Badan Pusat Statistik . *Kepulauan Riau Dalam Angka 2014*, 2014.

Badan Pusat Statistik. *Kepulauan Riau Dalam Angka 2015*, 2015.

Badan Pusat Statistik. *Batam Kota Dalam Angka 2015*, 2015.

Badan Pusat Statistik. *Statistik Kota Batam 2015*, 2015.

Bako, Ronny Sautma Hotma. *Permasalahan di Seputar Kawasan Ekonomi Khusus*. Januari 4, 2010. <http://www.djpp.kemenkumham.go.id/hukum-bisnis/87-permasalahan-di-seputar-kawasan-ekonomi-khusus.html> (accessed Maret 1, 2016).

Balfas, Hamud M. *Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT.Tatanusa, 2006.

—. *Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Tatanusa, 2006.

Batam Kota. *Pemerintahan Baru*. n.d. <http://batamkota.go.id> (accessed April 19, 2015).

Batam, Tim Batam Outlook PPDSI BP. "Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pariwisata." *Batam Economic Outlook*, 2011-2014.

Batamnews. *Investor Singapura Siap Garap Investasi Di Batam*. Agustus 1, 2015. <http://batamnews.co.id/berita-5617-investor-singapura-siap-garap-investasi-di-batam-dengan-modal-us-13-miliar.html> (accessed Maret 15, 2016).

—. *Pertumbuhan Ekonomi Kepri Mengejutkan*. n.d. <http://www.batamnews.co.id/berita-7653-pertumbuhan-ekonomi-kepri-mengejutkan-ini-catatan-bank-indonesia.html> (accessed Maret 4, 2016).

- Batampos. *Batampos*. Januari 12, 2015. <http://html.batampos.co.id/read/2015/01/12/18686/Dualisme-Sistem-Birokrasi-Pemerintahan-di-Batam> (accessed Juni 12, 2015).
- Bisnispost. *Tiga Bentuk Investasi Singapura Di Indonesia*. Juli 29, 2015. <http://www.bisnispost.com/ekonomi/bisnis/2015/07/29/tiga-bentuk-investasi-singapura-di-indonesia> (accessed Maret 3, 2016).
- Cukai, Admin Web Bea. *Cukai*. April 24, 2015. <http://www.beacukai.go.id> (accessed Maret 12, 2016).
- . *Ekspor*. Februari 5, 2013. <http://www.beacukai.go.id> (accessed Maret 7, 2016).
- . *Impor*. Februari 5, 2013. <http://www.beacukai.go.id> (accessed Maret 7, 2016).
- Dewi, Hanum Kusuma. *Investasi Singapura Di Indonesia*. Juli 29, 2015. <http://www.bareksa.com/id/text/2015/07/29/investasi-singapura-di-indonesia-fokus-3-sektor-ini/11038/news> (accessed Maret 7, 2016).
- Direktorat Jendral Bea Dan Cukai. *Pengantar Kepabeanan Di Bidang Impor*. n.d. <http://www.beacukai.go.id> (accessed Maret 4, 2016).
- Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan. *Pajak*. n.d. Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan (accessed Maret 1, 2016).
- Dualisme Sistem Birokrasi Pemerintahan di Batam*. Januari 12, 2015. <http://Batampos.co.id> (accessed June 12, 2015).
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. *Reinventing Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia, 2001.
- . *Reinventing Indonesian*. Jakarta: PT Gramedia, 2001.
- Fuady, Munir. *Perlindungan Pemegang Saham Minoritas*. Bandung: CV.Utomo, 2005.
- Glienmourinsie, Disfiyant. *Singapura Siapkan Investasi Rp 17,5 Triliun Di Batam*. Juli 30, 2015. <http://ekbis.sindonews.com/read/1027674/34/singapura-siapkan-investasi-rp17-5-triliun-di-batam-1438242355> (accessed Maret 8, 2016).
- Hakim, Arif. *Perkembangan Kawasan Industri Batam Bintan dan Karimun*. 2009. <http://www.kompasiana.com> (accessed February 18, 2016).
- Indra Pahlawan, Afrizal, Rendy Prayuda. "Kerjasama Pemerintah Indonesia Dan Singapura Dalam Penetapan Kawasan Special Economic Zone Di Wilayah Batam Bintan Karimun (BBK)." *Kerjasama Pemerintah Indonesia Dan Singapura Dalam Penetapan Kawasan Special Economic Zone Di Wilayah Batam Bintan Karimun (BBK)*, n.d.: 3.
- Juoro, Umar. "The Singapore-Indonesia Joint Working Grop On." *Batam, Bintan, And Karimun Special Economic Zone And Other Special Economic Zones*, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Investasi*. 2000. <http://www.kbbi.web.id> (accessed Februari 22, 2016).

- Karandy, Ridwan, and Camelia Malik. *Good Corporate Governance*. Jakarta Selatan: PT Buku Kita, 2007.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. "Tinjauan Ekonomi & Keuangan." *Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2015: Vol V.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. *Kajian Dampak Kesepakatan Perdagangan Bebas Terhadap Daya Saing Produk Manufaktur Indonesia*, 2011.
- Kemlu. *Awali Tahun 2016 Indonesia Dan Singapura Perbesar Peluang Kerjasama Ekonomi*. Januari 13, 2016.  
<https://diplomasiekonomi.kemlu.go.id/id/beranda/awali-tahun-2016-indonesia-dan-singapura-perbesar-peluang-kerja-sama-ekonomi> (accessed Maret 8, 2016).
- "Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Komite Pengarah Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Di Pulau Batam, Pulau Bintan, Dan Pulau Karimun." 2006.
- "Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Komite Pengarah Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Di Pulau Batam, Pulau Bintan Dan Pulau Karimun ." 2006.
- Kharandy, Ridwan. *Good Corporate Governance*. Jakarta Selatan: PT Buku Kita, 2007.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman GCG Indonesia*. 2006.
- Lestari, Ade Hapsari. *Ekonomi Singapura* . November 25, 2014.  
<http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/11/25/323332/ekonomi-singapura-ditaksir-tumbuh-3-di-2014> (accessed Maret 2, 2016).
- Lusiana, Martha. *BKPM Kerja Sama Investasi Dengan Singapura*. Juli 29, 2015.  
<http://www.satuharapan.com> (accessed Maret 4, 2016).
- Maramis, Joubert B. *Konsep Dan Arah Pengembangan KEK*, 2015.
- Mas'oed, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Mochtar, Mas'oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Muna, Fauzul. *Realisasi Investasi Singapura Tertinggi*. Desember 19, 2015.  
<http://finansial.bisnis.com/read/20151219/9/503336/realisasi-investasi-singapura-tertinggi> (accessed Maret 12, 2016).
- Pasaribu, Rowland B.F. "Investasi." *Investasi Dan Penanaman Modal*, n.d.  
*Peluang Investasi*. n.d. <http://www.bkpm.go.id/id/peluang-investasi/peluang-berdasarkan-subdaerah/kep.-riau1> (accessed Maret 1, 2016).
- "Penerapan Special Economic Zone Di Wilayah Batam, Bintan, Karimun."  
*PENERAPAN SPECIAL ECONOMIC ZONE DI WILAYAH BATAM, BINTAN, KARIMUN*, n.d.

- "Profil Wilayah BBK Edisi 2." *MENUJU KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS (FREE TRADE ZONE) BATAM, BINTAN, KARIMUN*, n.d.
- Puspita, Amanda. *RI Dan Singapura Perkuat Kerjasama*. Januari 1, 2016.  
<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20160112185225-106-103835/ri-dan-singapura-perkuat-kerja-sama-ekonomi/> (accessed Maret 5, 2016).
- Regional Coremap. *Sosek Kota Batam*. n.d. <http://regional.coremap.or.id> (accessed April 19, 2015).
- Repositoryunri. *Bentuk-Bentuk Special Economic Zone*, 2010.
- Rezasyah, Teuku. *Hubungan Bilateral Indonesia Dan Singapura*, n.d.
- Ridwan Khairandy, Camelia Malik. *Good Corporate Governance*. Jakarta Selatan: PT.Buku Kita, 2007.
- Sari, Amanda Puspita. *RI dan Singapura Perkuat Kerja Sama Ekonomi*. Januari 1, 2016.  
<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20160112185225-106-103835/ri-dan-singapura-perkuat-kerja-sama-ekonomi/> (accessed Februari 12, 2016).
- Statistik, Badan Pusat. *Kepulauan Riau Dalam Angka*. Kepulauan Riau: BPS Kepri, 2014.
- 'Ula, Mutammiul. *Pasang Surut RI-Singapura*. n.d. <http://www.unisosdem.org> (accessed December 2, 2015).
- Vibiznews. *Pertumbuhan Ekonomi Singapura Meningkat Seiring Naiknya GDP*. November 21, 2013. <http://vibiznews.com/2013/11/21/pertumbuhan-ekonomi-singapura-meningkat-seiring-naiknya-gdp/> (accessed Maret 12, 2016).
- Weber, Max. *Bureucracy*. California:Brooks: Cole Publishing, 1987.
- . *Bureucracy*. California: Cole Publishing, 1987.
- Wei, Ge. *Special Economic Zone and the Opening of the Chinese Economy*. Lewisburg: Bucknell University, 1999.
- . *Special Economic Zone And The Opening Pf The Chinese Economy*. Lewisburg: Bucknell University, 1999.
- Wikipedia. *Foreign Policy Analysis*. 2009.  
[http://en.wikipedia.org/wiki/Foreign\\_policy\\_analysis](http://en.wikipedia.org/wiki/Foreign_policy_analysis) (accessed Oktober 27, 2015).
- Yesuari, Ayu Prima. *Mengenal Kawasan Ekonomi Khusus*. Mei-Juni 2010.  
[http://penataanruang.pu.go.id/bulletin/index.asp?mod=\\_fullart&idart=254](http://penataanruang.pu.go.id/bulletin/index.asp?mod=_fullart&idart=254) (accessed Maret 7, 2016).
- Yuventus Effendi, Suska. *ASEAN Investment Forum Untuk Mendorong Investasi Di Kawasan ASEAN Yang Lebih Tinggi*, n.d.

